

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD

Silvi Ayu Novikasari¹, Anggra Lita Sandra Dewi², Endang Wahyu Andjariani³.

^{1,2,3} PGSD STKIP PGRI Sidoarjo

[1silviayunovikasari@gmail.com](mailto:silviayunovikasari@gmail.com),

[2akusandradewi1989@gmail.com](mailto:akusandradewi1989@gmail.com),[3endang.wahyu1818@gmail.com](mailto:endang.wahyu1818@gmail.com)

ABSTRACT

Education is an obligation that must be taken from an early age, not as a necessity and in the end educational activities become a routine. One of the learning methods in education that has interesting results for researchers is the Index Card Match method. Learning outcomes are the results achieved by students in an effort to master learning at school. It is hoped that with the Index Card Match method students can easily understand the learning material for theme 6, sub-theme 1 more clearly and make students active in learning so that student learning outcomes continue to increase. This research was conducted on fourth grade students of SD Negeri 01 Rowokangkung Lumajang. By involving 19 students of class IVA as the control class and 20 students of class IVB as the experimental class. In this study, calculations using SPSS obtained results in the control class (no treatment) with a total pretest value of $0.085 > 0.05$. while the posttest value was obtained with a total of $0.033 < 0.05$. In the experimental class (after treatment) the pretest results were obtained with a total of $0.002 < 0.05$ while the posttest values obtained a value of $0.017 < 0.05$. Based on the calculation results above, it is known that a significance value or Asymp.Sig.(2-tailed) of $0.000 < 0.05$ or H_a is accepted. This means that there are significant differences in the learning outcomes of the experimental and control classes, or the learning method with the Index Card Match in the thematic subjects, theme 6, sub-theme 1, which has a significant effect on student learning outcomes.

Keywords: Index Card Match, learning outcomes

ABSTRAK

Pendidikan adalah kewajiban yang harus ditempuh dari sejak dini, bukan sebagai kebutuhan dan pada akhirnya kegiatan pendidikan menjadi sebuah rutinitas. Salah metode pembelajaran dalam pendidikan yang memiliki hasil yang menarik bagi peneliti adalah metode *Index Card Match*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam hasil belajar siswa kelas IV. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen kelompok dan eksperimen control. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam usaha untuk menguasai pembelajaran di sekolah. Diharapkan dengan metode *Index Card Match* siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran tema 6 sub tema 1 secara lebih jelas dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa terus meningkat. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatiroto Lumajang. Dengan melibatkan 19 siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol dan 20 siswa kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Pada penelitian ini perhitungan menggunakan SPSS yang diperoleh hasil pada kelas kontrol (tidak ada perlakuan) nilai *pretest* dengan total $0,085 > 0,05$. sedangkan pada nilai *posttest*

diperoleh dengan total $0,033 < 0,05$. Pada kelas eksperimen (setelah perlakuan) diperoleh hasil pada *pretest* dengan total $0,002 < 0,05$ sedangkan pada nilai *posttest* diperoleh nilai $0,017 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ atau H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol, atau metode pembelajaran dengan *Index Card Match* pada mata pelajaran tematik tema 6 subtema 1 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Index Card Match*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Untuk itu diperlukan persiapan sejak awal, sedari masa awal anak bertumbuh. Pemerintah juga menerapkan sistem pendidikan selama 12 tahun. Oleh karena itu setiap manusia memandang pendidikan sebagai kewajiban yang harus ditempuh dari sejak dini, bukan sebagai kebutuhan dan pada akhirnya kegiatan pendidikan menjadi sebuah rutinitas. Pendidikan juga berperan penting terhadap membentuk karakter anak dan mengembangkan potensi yang maksimal. Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik.

Dalam pendidikan, terdapat proses standar yang menjadi acuan tenaga pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Standar tersebut merupakan rancangan pemerintah pada satuan pendidikan dimana standar ini yang menjadi

acuan standar kompetensi kelulusan siswa. Hal ini berarti standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dapat dijadikan pedoman bagi guru terhadap pengelolaan pembelajaran dalam, Al Rasyidin, Nasution, (2012:117). Pada jenjang Sekolah Dasar, pendidikan di era milenial di titik beratkan pada pembelajaran aktif siswa dimana siswa dituntut untuk berperan aktif. Peran guru juga mendominasi dalam bagaimana mencari cara pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam usaha untuk menguasai belajar mengajar di sekolah yang diwujudkan dalam raport pada setiap semester. Oleh karena itu banyak kendala yang bisa menghambat peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Sandra Dewi (2019:03-02) Hasil belajar adalah penilaian pendidikan untuk

mengetahui kemajuan siswa dalam hal mempelajari di sekolah mengenai pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sesudah penilaian. Hasil belajar ini dijadikan pedoman untuk pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Menurut Bloom (2015:21-22). Hasil belajar yang mencakup dari segala aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi hasil belajar menjelaskan bahwa perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja.

Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam usaha untuk menguasai belajar mengajar di sekolah yang diwujudkan dalam raport pada setiap semester.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SD Negeri 04 Jatiroto Desa Jatiroto pada tanggal 25 Agustus guru masih menggunakan metode ceramah sedangkan siswa tidak hanya mendengarkan saja sehingga siswa mudah mengantuk dan tidak bersemangat. Penelitian ini didapatkan pada sekolah SDN Jatiroto hasil yang didapat dibawah KKM yaitu 80% tidak mencapai KKM. Kegagalan siswa dalam

mencapai nilai standar KKM masih sangat besar dikarenakan siswa tidak terlalu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa tidak memiliki motivasi dalam proses belajar mengajar karena metode yang digunakan dirasa monoton dan satu arah. Menurut Hamruni, (2012:162), *Index Card Match* atau mencari pasangan adalah memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain

Untuk meningkatkan hasil belajar serta pencapaian KKM pada siswa, digunakan metode *Index Card Match* pada siswa. Di SD Negeri 01 Jatiroto. Dalam proses belajar mengajar tidak semua guru menerapkan penggunaan metode ini. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran satu arah dimana guru memberikan materi dan siswa hanya menerima secara pasif didalam kelas. Untuk itu, keberadaan metode ini sangat membantu memberikan variasi terhadap metode pembelajaran sebelumnya yang terkesan monoton. Metode ini dapat membuat siswa berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk dapat lebih mudah

dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran tematik tema 6 subtema 1 terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jatiroto. Bagaimana Afektifitas siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran tematik tema 6 subtema 1 terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jatiroto.

Dengan metode pembelajaran media kartu, siswa dapat dengan mudah mengenali dan mengetahui materi pembelajaran secara lebih jelas. Menurut saya Metode *index card match* dapat membuat siswa aktif dan memahami materi pelajaran sehingga berkaitan dengan hasil belajar siswa yang meningkat. Pembelajaran dari kelompok kecil dalam memahami soal melalui kartu pasangan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan Hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas penjelasan diatas, Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Metode *Index Card Match* Pada Tema 6 Sub Tema 1 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experimental jenis The Nonequivalent Control Group Design yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2 (dua) kali kepada peserta didik yaitu sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post- test). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Sampel Penelitian

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Kontrol	IV-A	12 siswa
2	Eksperimen	IV-B	12 siswa
Jumlah			24 siswa

Tabel 2.2. Desain Penelitian

Kelompok	PreTest	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	→ O ₁	→ X	→ O ₂
Kontrol	→ O ₃	→	→ O ₄

O₁ = Pre test untuk kelompok eksperimen

O3 = Pre test untuk kelompok kontrol

X = perlakuan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* (hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan)

O2 = Post test untuk kelompok eksperimen

O4 = Post test untuk kelas kontrol

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian di atas yakni memakai validasi materi dan media oleh Wali kelas dan dosen PGSD untuk mengetahui tingkat keefektifan soal tes serta media yang digunakan. Pada penelitian ini juga menggunakan lembar tes *pretes* dan *post tes* agar dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi *treatment* dengan yang sebelum diberi *treatment*. Selain itu, juga digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar angket respon siswa yang digunakan untuk mengetahui respon siswa pada

penggunaan media *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.

Instrumen pengumpulan data bertujuan untuk mempermudah ketika mengumpulkan data. Alat pengumpulan data untuk penelitian di atas yakni menggunakan lembar validasi soal berupa Lembar Tes, Bentuk tes yang akan di berikan pada siswa berupa tes objektif. Dalam penelitian ini, soal yang di berikan kepada siswa sebanyak 10 soal, pertanyaan mengenai proses penggunaan metode pembelajaran *index card match* oleh siswa.

Dalam penelitian ini mencari validitas tes:

a. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}$$

Keterangan:

x = Skor butir

y = Skor total

R_{xy} = Koevisien validitas tes

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment* dan juga dengan menggunakan formula *guilfort* yaitu setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kehandalam soal tes sebagai instrument penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cron'ach's alpha. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

Sumber: Data Primer Diolah

(2022)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,912 dimana masuk dalam indeks $0,80 \leq r_{11} < 1,00$ dalam kategori sangat tinggi. Artinya dari 10 butir soal yang digunakan dinyatakan kredibel dan dapat digunakan untuk instrument penelitian.

Siswa kelas V SD Negeri 01 Jatiroto Kabupaten Lumajang yang berjumlah 12 siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar

kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Siswa kelas V SD Negeri 01 Jatoroto Kabupaten Lumajang yang berjumlah 12 siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.:

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk melihat tingkat kemudahan soal untuk diselesaikan oleh siswa. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Tabel 4.3

Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes

Butir Soal	Indeks kesukaran	Interprestasi
soal1	0.58	Sedang
soal2	0.50	Sedang
soal3	0.58	Sedang
soal4	0.67	Sedang
soal5	0.58	Sedang
soal6	0.42	Sedang
soal7	0.25	Terlalu sukar
soal8	0.25	Terlalu sukar
soal9	0.25	Terlalu sukar
soal10	0.17	Terlalu sukar

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 10 butir soal yang digunakan sebagai tes, butir soal nomor 1 sampai dengan 6 masuk

dalam kategori sedang, dan butir soal nomor 7 sampai 10 masuk dalam kategori terlalu sukar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal tes memiliki tingkat kesukaran dalam kategori sedang.

d. Daya Beda Soal

Daya beda soal menurut Arikunto (2010) adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi. Semakin tinggi daya beda soal, semakin baik kualitas soal tersebut. Berikut hasil uji beda soal tes dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Uji Tingkat Daya Pembeda Soal
Tes

Butir Soal	Nilai Data Pembeda	Interprestasi
soal1	0,665	Baik
soal2	0,858	Baik sekali
soal3	0,665	Baik
soal4	0,560	Baik
soal5	0,723	Baik sekali
soal6	0,844	Baik sekali
soal7	0,619	Baik
soal8	0,619	Baik
soal9	0,619	Baik
soal10	0,632	Baik

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai daya pembeda terendah sebesar 0,560 dalam kategori baik, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,858 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal dalam kategori baik dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yaitu mengkaji pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar tematik siswa pada siswa kelas IV SDN Jatiroto 04 Kabupaten Lumajang. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Kelas eksperimen (IV-A) diberi perlakuan dengan menggunakan model *Index Card Match* dan kelas kontrol (IV-B) diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional.

Tabel 2.3 Uji Validitas Soal Tes

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
soal1	0.739	0,39806	Valid
soal2	0.893		Valid

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
soal3	0.739		Valid
soal4	0.648		Valid
soal5	0.786		Valid
soal6	0.882		Valid
soal7	0.698		Valid
soal8	0.698		Valid
soal9	0.698		Valid
soal10	0.693		Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 10 butir soal yang digunakan, masing-masing butir soal memiliki nilai r_{hitung} > r_{tabel}. Nilai r_{hitung} terendah yaitu sebesar 0,648 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,893. Artinya keseluruhan butir soal dinyatakan valid.

Tabel 2.4

Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nomor	Nama	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes
1	Mh	50	70
2	Rf	60	78
3	Ar	49	79
4	Dv	55	70
5	Shy	45	80
6	Hr	60	88
7	Nw	44	88
8	Nl	55	80
9	Vn	50	77
10	Iu	60	77
11	Al	55	78
12	Kf	58	78
13	Az	58	88
14	Az	60	78
15	Na	50	68
16	Nd	49	88
17	Nsa	50	88
18	Hf	45	70
19	Nf	55	88
Minimal		44	68
Maksimal		60	88

Nomor	Nama	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes
Rata-rata		53.05	79.53

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai terendah kelas kontrol untuk pretest sebesar 44 dengan nilai tertinggi sebesar 60 adapun nilai rata-rata sebesar 53,05. Pada hasil posttest diperoleh nilai terendah sebesar 68 dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai rata-rata sebesar 79,53.

Tabel 2.5 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nomor	Nama	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes
1	Ns	61	90
2	Zr	61	90
3	Mk	70	95
4	Sy	60	88
5	Bl	70	95
6	Ta	70	95
7	Ar	64	88
8	Mgli	70	95
9	Bn	68	90
10	Sr	60	88
11	Um	60	88
12	Lt	69	100
13	As	69	100
14	Mz	60	98
15	Lk	61	88
16	Rf	60	84
17	Amn	70	100
18	Af	69	90
19	Ym	63	95
20	Sf	60	100
Minimal		60	84
Maksimal		70	100

Nomor	Nama	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes
	Rata-rata	64.75	92.85

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai terendah kelas eksperimen untuk pretest sebesar 60 dengan nilai tertinggi sebesar 70 adapun nilai rata-rata sebesar 64,75. Pada hasil posttest diperoleh nilai terendah sebesar 84 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai rata-rata sebesar 92,85.

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *lilliefors*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu data dapat dinyatakan normal jika memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 2.6
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol Pretest	.185	19	.085	.903	19	.055
Kontrol Posttest	.206	19	.033	.867	19	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas, untuk kelas kontrol pada nilai *pretest* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ sedangkan nilai *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Sehingga diketahui bahwa untuk *pretest* pada kelas kontrol dinyatakan normal sedangkan *posttest* dinyatakan tidak normal.

Tabel 2.7

Hasil Uji Normalitas Kelas
Eksperimen
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen Pretest	.248	20	.002	.768	20	.000
Eksperimen Posttest	.214	20	.017	.894	20	.032

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas, untuk kelas eksperimen pada nilai *pretest* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sedangkan nilai *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Sehingga diketahui bahwa untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dinyatakan tidak normal.

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah

kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menggunakan uji *Levene test* yaitu nilai sigifikansi lebih dari 0,05 maka varians dari data homogen. Berikut hasil uji homogenitas dalam penelitian ini:

Tabel 2.8
Hasil Uji Homogenitas Kelas
Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kelas Kontrol	Based on Mean	.380	1	36	.541
	Based on Median	.244	1	36	.625
	Based on Median and with adjusted df	.244	1	32.899	.625
	Based on trimmed mean	.423	1	36	.520

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,541 > 0,05. Artinya varians data dari hasil belajar siswa kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 2.9
Hasil Uji Homogenitas Kelas
Eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Based on Mean	.170	1	38	.683
	Based on Median	.214	1	38	.646
	Based on Median and with adjusted df	.214	1	37.501	.646
	Based on trimmed mean	.173	1	38	.680

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,683 > 0,05. Artinya varians data dari hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah homogen.

Uji Hipotesis, Mengingat data dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat normalitas data, sehingga pengujian hipotesis menggunakan statistic non parametrik dengan uji *Mann-Whitney Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian *mann-whitney test* yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_a diterima. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 2.10
Hasil Uji Hipotesis
Test Statistics^a

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	21.000
Wilcoxon W	211.000
Z	-4.816
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ atau H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol, atau metode pembelajaran dengan *Index Card Match* pada mata pelajaran tematik tema 6 subtema 1 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

3.2 Pembahasan

Pengaruh metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar pada pelajaran tematik tema 6 subtema 1 kelas IV SD Negeri Jatiroto kabupaten Lumajang.

Berdasarkan hasil deskriptif data diketahui bahwa nilai terendah kelas kontrol untuk pretest sebesar 44 dengan nilai tertinggi sebesar 60

adapun nilai rata-rata sebesar 53,05. Pada hasil posttest diperoleh nilai terendah sebesar 68 dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai rata-rata sebesar 79,53. Pada penelitian ini, kelas kontrol memiliki jumlah siswa 19 orang dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu konvensional. Adapun kelas eksperimen diketahui bahwa nilai terendah kelas eksperimen untuk pretest sebesar 60 dengan nilai tertinggi sebesar 70 adapun nilai rata-rata sebesar 64,75. Pada hasil posttest diperoleh nilai terendah sebesar 84 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai rata-rata sebesar 92,85. Kelas eksperimen terdiri dari 20 siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *index card macth*.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai signifikansi atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ atau H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol, atau metode pembelajaran dengan *Index Card Match* pada mata pelajaran tematik tema 6 subtema 1 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran dengan *index card match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya dengan menggunakan metode *Index Card Match* menciptakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi dapat diterima dan siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar.

Selaras dengan studi yang dilakukan Aridara dan Purwanto (2017), yang memperoleh hasil bahwa model pembelajaran active learning tipe *index card match* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Metode *index card match* menciptakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam belajar, bukan berarti peran guru tersisihkan melainkan sebagai pemberi fasilitas untuk proses belajar, penyampai informasi sehingga terjadinya proses belajar salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kreatifitas siswa maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Konsisten dengan studi yang dilakukan Maulida (2018), yang membuktikan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran dengan *index card match* memiliki ciri bahwa siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. Dimana siswa dikelompokkan dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dan bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin, yang berbeda. Hal ini agar adanya penghargaan lebih yang berorientasi pada individu.

Diperkuat dengan studi yang dilakukan Aska (2019), yang membuktikan bahwa bahwa pembelajaran active learning dengan metode *index card match*. Pada hakikatnya metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan seorang guru dalam suatu pembelajaran karena menuntut siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam mengikuti permainan untuk mencari pasangannya akan membuat siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena metode ini menuntut siswa untuk mencari pasangan kartunya yang sesuai antara pertanyaan dan jawaban.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berikut ini dapat disimpulkan dari analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya: metode pembelajaran dengan *Index card match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Jatiroto. dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai signifikansi atau $Asymp.Sig.(2-tailed)$ sebesar $0,000 < 0,05$ atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan *index card match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sandra Dewi, Anggra Lita dan Lailatul Mubarok.(2019). Pengaruh

Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keberagaman Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia Pada Siswa Kelas V SD. *ELSE(Elementary School Education Journal)*.
Doi:[Http://dx.doi.org/10.30651/else.v3i2.3223.3\(2\)](http://dx.doi.org/10.30651/else.v3i2.3223.3(2))

Aridara dan Purwanto (2017) Pembelajaran *active learning tipe index card match*. Surabaya: JPGSD. 5(3).
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19129-full_Text.pdf.

Arikunto, Suharsimi. (2013).*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aska (2014). Pembelajaran *active learning* dengan metode *index card match*". *Edukatif:Jurnal Ilmu Pendidikan*,
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/php/pgsd/article/view/18103>

Bloom (2015). *Pendidikan kognitif,akfektiv dan pesikomotor*.Bandung: Cita Pustaka Media.

Maulida (2018). Metode *index card match* mampu meningkatkan hasil belajar

siswa".<http://library.ar-raniry.ac.id>. 3(4), 271324723

Nasution, Wahyuddin Nur, Al Rasyidin. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran* Medan: Perdana Publising.